

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa kebijaksanaan pembangunan pendidikan di negara Indonesia secara makro telah dirumuskan di dalam landasan-landasan ideal (Pancasila), struktural (UUD-1945), dan oprasional (GBHN). Kebijaksanaan itu dilakukan untuk mengisi kemerdekaan dalam rangka mendidik manusia-manusia yang terampil dan potensial dalam bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, sektor pendidikan sangat berperan dan penting untuk mengisi kegiatan pembangunan tersebut.

Tujuan negara Republik Indonesia yang tercermin dalam alinea keempat Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 adalah berkewajiban mencerdaskan bangsa. Ketentuan itu dikuatkan pula oleh Pasal 31, ayat 1 UUD-1945 bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.

Diantara isi pendidikan nasional pada awal Repelita IV ada 17 pokok kebijaksanaan pendidikan. Pokok kebijaksanaan yang ke-14 adalah memantapkan sistem pengelolaan dan pelayanan administrasi pendidikan. Untuk sampai pada tahap itu perlu dilakukan kontrol kualitas.

Kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya dalam bidang management (dalam tulisan ini dipakai istilah manajemen) mempunyai dampak yang cukup besar terhadap pembangunan pendidikan pada tingkat mikro, yaitu pada tingkat kelas

yang merupakan pelaksana kegiatan belajar mengajar (KBM).

Sekolah adalah salah satu jenis organisasi yang merupakan sebuah sistem yang terbuka (the open systems), yang mempunyai sejumlah komponen : (1) masukan (input), terdiri atas : (a) murid (raw input) dengan berbagai kemampuan dasar yang dimilikinya (entry behaviour), (b) tenaga pengajar, tenaga administrasi, kurikulum, prasarana dan sarana (instrumental input), (2) proses belajar mengajar (process), yang terdiri atas : (a) program pengajaran, (b) prosedur evaluasi, (c) strategi penyampaian bahan, (3) produk (product), terdiri atas sejumlah perilaku murid yang telah mengalami pengembangan (improved performance) yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai. Dalam setiap komponen sistem pendidikan terdapat sejumlah variabel yang saling hubung, interaksi, interpenetrasi, bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (efektif). Secara operasional dari sejumlah variabel tersebut ada subvariabel tujuan pengajaran, materi pengajaran, murid, guru, kepala sekolah, dana, fasilitas, quality control, teknologi, media dan sumber belajar (learning resources) dan evaluasi.

Proses semacam itu di tingkat mikro (kelas) biasa disebut dengan istilah kegiatan belajar mengajar (dalam tulisan ini istilah kegiatan belajar mengajar disingkat menjadi KBM dan istilah kegiatan mengajar menjadi KM). Agar yang belajar (murid) mau belajar

sehingga menampakkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (efektif) maka yang mengajar (guru) perlu mengelola segala aspek yang erat kaitannya dengan belajar, sehingga pembentukan dinamika belajar murid tercapai. Untuk menciptakan dinamika belajar murid ini, fasilitator (guru) perlu mempunyai keterampilan manajemen KM yang telah dijabarkan dalam pendidikan guru berdasarkan kompetensi (PGBK). Guru merupakan tenaga kependidikan yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan. Ia mengelola KBM. Dialah sebagai ujung tombak yang dapat mempengaruhi murid untuk melakukan perubahan tingkah laku. Ia melakukan kontak komunikasi dua arah. Dalam usaha menyampaikan ranah kognitif, afektif dan psikomotor ia melakukan manajemen KM terhadap semua komponen sistem dalam sistem pendidikan. Dalam melaksanakan KM, guru membedakan tiga tahap yaitu: (1) tahap persiapan/perencanaan (2) tahap pelaksanaan/penyajian dan (3) tahap penggerakan.

Berdasarkan keputusan Mendikbud No. 008 C/U/1975--sekarang dikembangkan menjadi Kurikulum SD 1984 Bab I Umum, Pasal 1 --sekolah dasar (selanjutnya dipakai istilah SD atau SDN) adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan dasar untuk menghasilkan murid yang dapat melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Republik Indonesia.

Pada Pasal 4, Keputusan Mendikbud tersebut dijelaskan tujuan umum pendidikan dasar yaitu :

- (1) memiliki sifat dasar sebagai warga negara yang baik,
- (2) sehat jasmani dan rokhani,
- (3) memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran, bekerja di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Dalam Pasal 5 terungkap adanya 26 butir tujuan khusus pendidikan dasar sebagai berikut :

a. Bidang Pengetahuan :

- 1) memiliki pengetahuan dasar yang fungsional tentang : (a) dasar-dasar kewargaan negara dan pemerintahan sesuai dengan Pancasila dan UUD-1945, (b) agama yang dianutnya, (c) bahasa Indonesia dan penggunaannya sebagai alat komunikasi, (d) prinsip-prinsip dasar Matematika, (e) gejala dan peristiwa yang terjadi di sekitarnya, (f) gejala dan peristiwa sosial baik di masa lampau, maupun di masa sekarang.
- 2) memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai unsur kebudayaan dan tradisi nasional.
- 3) memiliki pengetahuan dasar tentang kesejahteraan keluarga, kependudukan dan kesehatan.
- 4) memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai bidang pekerjaan yang terdapat di masyarakat sekitarnya.

b. Bidang Keterampilan :

- 1) menguasai cara-cara belajar yang baik,
- 2) terampil menggunakan bahasa Indonesia lisan maupun tulisan,
- 3) mampu memecahkan masalah sederhana secara sistematis dengan menggunakan prinsip ilmu pengetahuan yang telah diketahuinya.
- 4) mampu bekerja sama dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat,
- 5) memiliki keterampilan berolah raga,
- 6) terampil sekurang-kurangnya dalam satu cabang kesenian,
- 7) memiliki keterampilan dasar dalam segi kesejahteraan keluarga dan usaha pembinaan kesehatan.
- 8) menguasai sekurang-kurangnya satu jenis keterampilan khusus yang sesuai dengan minat kebutuhan lingkungannya, sebagai bekal untuk mencari nafkah.

c. Bidang Nilai dan Sikap :

- 1) menerima dan melaksanakan Pancasila dan UUD-1945,
- 2) menerima dan melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa yang dianutnya, serta menghormati ajaran agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa yang dianut orang lain,
- 3) mencintai sesama manusia, bangsa dan lingkungan sekitarnya,

- 4) memiliki sikap demokratis, tenggang rasa,
- 5) memiliki rasa tanggung jawab,
- 6) dapat menghargai kebudayaan dan tradisi nasional termasuk bahasa Indonesia,
- 7) percaya pada diri sendiri dan bersikap makarya,
- 8) memiliki minat dan sikap positif terhadap ilmu pengetahuan,
- 9) memiliki kesadaran akan disiplin dan patuh pada peraturan yang berlaku, bebas dan jujur,
- 10) memiliki inisiatif, daya kreatif sikap kritis, rasional dan objektif dalam memecahkan persoalan,
- 11) memiliki sikap hemat dan produktif,
- 12) memiliki minat dan sikap yang positif dan konstruktif terhadap olah raga dan hidup sehat,
- 13) menghargai setiap jenis pekerjaan dan prestasi kerja di masyarakat tanpa memandang tinggi rendahnya nilai sosial/ekonomi tiap-tiap jenis pekerjaan tersebut dan berjiwa pengabdian kepada masyarakat,
- 14) memiliki kesadaran mengenai waktu.

Pada Pasal 6, diutarakan susunan kurikulum sebagai berikut : (1) Agama, (2) Pendidikan Moral Pancasila, (3) Bahasa Indonesia, (4) Ilmu Pengetahuan Sosial, (5) Matematika, (6) Ilmu Pengetahuan Alam, (7) Olah Raga dan kesehatan, (8) Kesenian, dan (9) Keterampilan.

Pada Pasal 7, disebutkan alokasi waktu sebagai berikut : (1) kelas 1 = 26 jam, (2) kelas 2 = 26 jam ,

(3) kelas 3 = 33 jam, (4) kelas 4 = 36 jam (5) kelas 5 = 36 jam, dan (6) kelas 6 = 36 jam per minggu.

Guru SD pada umumnya lulusan SGA/SPG, yang mempunyai kemampuan manajemen belajar murid untuk mencapai tujuan khusus SD tersebut di atas. Mereka bertanggung jawab dalam melaksanakan KBM.

Pembangunan pendidikan berjalan terus demikian pula upaya pembaharuan sistem pengajaran. Salah satu upaya yang telah dirintis dalam pembaharuan itu adalah penerapan cara belajar siswa aktif (CBSA). CBSA diartikan bahwa muridlah sebagai pihak yang aktif dan betul-betul terlibat dalam KBM. CBSA dan PGBK merupakan salah satu wujud pembaharuan dewasa ini yang menuntut guru selaku fasilitator melaksanakan manajemen KM (planning, organizing, actuating dan controlling) di kelas secara efektif dan efisien, sehingga hasil belajar murid (perubahan tingkah laku) dapat dicapai.

Hasil belajar murid yang berupa perubahan tingkah laku dibentuk berdasarkan GBPP yang diatur dan ditata oleh guru kelas dan sebagian oleh guru bidang studi (Orkes & Agama); sedangkan guru kelas memperoleh stimulus-stimulus dari kepala sekolah dalam bentuk bantuan-bantuan untuk memecahkan kesulitan belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan pengajaran di sekolah. Kepala sekolah mendapat stimulus-stimulus dari penilik yang memberikan

bantuannya dalam rangka pelaksanaan supervisi. Dengan demikian secara tidak langsung kepala sekolah selaku administrator di sekolah mempengaruhi pula terhadap pencapaian hasil belajar murid (student outcomes).

Walaupun perubahan dan pembaharuan di atas telah dilakukan, sampai sekarang masih terdapat kesenjangan antara harapan yang ingin dicapai dengan kenyataan yang berlaku di sekolah. Lontaran-lontaran dalam bentuk kritik tentang manajemen KM yang dilakukan guru kelas dan hasil belajar murid SDN muncul lewat berbagai media massa.

Muncul kritik tajam bahwa kepala sekolah tidak melakukan kegiatan supervisi pengajaran. Ia hanya melakukan supervisi birokrasi yang ditujukan kepada penyelesaian kenaikan pangkat, memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Kandedikbud kotamadya, penerapan disiplin kerja dan sebagainya. Para kepala sekolah dewasa ini diangkat berdasarkan kriteria daftar urut kepangkatan (DUK) tanpa melalui saringan yang ketat dalam segi akademik kepemimpinan. Tidak melalui pendidikan khusus untuk jabatan kepala sekolah. Demikian juga guru diberitakan mengajar tanpa pegangan satuan pelajaran yang dibuatnya sendiri. Walaupun hal itu ada, satuan pelajaran yang dipakainya hasil garapan orang lain. Selama satu tahun ajaran guru kelas terus-menerus mengajar di kelas yang sama

dengan murid itu-itu juga. Demikian pula halnya bagi murid-murid. Hal yang demikian itu akan mendatangkan rasa jemu yang akibatnya akan melunturkan semangat belajar murid dan semangat mengajar guru kelas sehingga para guru perlu memiliki kemampuan manajemen dalam rangka melakukan perilaku berorganisasi. Dalam strategi pengajaran/strategi instruksional guru kelas pada umumnya melakukan metode klasikal dengan pendekatan 3-D (duduk, dengar, diam) dan TC (talk-chalk) yaitu mempergunakan metode mengajar tunggal (ceramah melulu). Muncul pula kritik-kritik tentang mutu lulusan yang tergambar pada pencapaian Nilai EBTANAS Murni (NEM) yang rendah.

Berdasarkan pada latar belakang masalah itu, penelitian dengan judul, "Studi tentang Efektivitas Manajemen Kegiatan Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Bandung", perlu dilakukan.

B. Permasalahan

Masalah penelitian ini difokuskan pada tingkat produktivitas yang ditandai dengan efektivitas manajemen KM dalam mencapai tujuan pengajaran di kelas.

Masalah produktivitas sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

1. Efektivitas (hasil) yang dapat dilihat pada

pencapaian setiap tujuan pengajaran dengan ditandai oleh adanya output, yang mempunyai hasil belajar yang baik.

2. Efisiensi (proses) yang berarti dalam melaksanakan KBM diwarnai oleh semangat kerja (motivasi) yang baik, sehingga terciptanya KBM yang optimal(Engkoswara 1984:11).

Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar murid SDN, kedua faktor tersebut memegang peranan. Agar mencapai tahap itu guru menempuh serangkaian tindakan yang dapat membangkitkan dinamika belajar murid, sehingga tindakan guru selaku individu yang mengajar dapat mewarnai tingkah laku yang belajar. Produktivitas belajar murid serta mengajar guru tercapai.

Dalam kegiatan manajemen KM terdapat banyak variabel serta subvariabel yang mempengaruhinya. Manajemen KM erat sekali kaitannya dengan perubahan tingkah laku yang belajar (behavioral change). Ada variabel yang erat hubungannya dengan karakteristik murid, lingkungan belajar, pribadi guru, serta karakteristik lainnya. Guru melakukan kontrol terhadap kegiatan belajar murid, seperti mengarahkan, membimbing, memeriksa pekerjaan, menyediakan kesempatan untuk membantu murid. Dengan demikian dalam manajemen KM peran dan tugas guru merupakan faktor yang sangat penting. Tingkah laku guru dalam berorganisasi di kelas merupakan perangsang (stimulus) yang dapat mempengaruhi respon murid untuk belajar. Murid selalu memperhatikan setiap

pola tingkah laku guru, sehingga dari pola-pola tingkah laku guru tersebut murid dapat mengambil kesimpulan tentang kepribadian guru. Oleh karena itu, setiap pola tingkah laku guru dalam melakukan kegiatan mengajar (KM) sangat diharapkan oleh murid dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Hubungan guru dengan murid di kelas akan menimbulkan urutan kejadian tingkah laku (yang dilakukan guru maupun yang dilakukan murid). Bentuk-bentuk tingkah laku seperti itu sangatlah kompleks; oleh karena itu memerlukan manajemen (planning, organizing, actuating dan controlling) yang sadar akan tujuan.

Penelitian yang dilakukan ini, erat hubungannya dengan faktor efektivitas manajemen KM. Faktor itu merupakan faktor penentu yang dapat mempengaruhi pencapaian produktivitas pada tingkat mikro (kelas). Efektivitas manajemen KM sangat dipengaruhi pula oleh beberapa subvariabel, seperti : (1) persiapan KM, (2) pelaksanaan/ penyajian KM, (3) hubungan antar pribadi dalam KM (4) supervisi pengajaran.

Subvariabel persiapan KM, pelaksanaan/ penyajian KM hubungan antar pribadi dalam KM, supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dipengaruhi

oleh berbagai aspek. Keempat subvariabel beserta aspeknya sangat mempengaruhi variabel manajemen KM yang dilaksanakan oleh guru kelas. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid (the student outcome) adalah pelayanan mengajar (teaching service). Teaching service ini perlu mendapat bantuan pelayanan administrasi (administration service). Titik tekan penelitian terletak pada efektivitas manajemen KM (tercapainya setiap tujuan pengajaran) yang dilakukan guru SDN. Jadi yang diukur adalah tingkat efektivitas manajemen KM. Secara khusus masalah penelitian ini tertuju pada manajemen KM yang dilakukan guru SDN. Dengan demikian permasalahan pokoknya dapat dirumuskan sebagai berikut: Sejauh mana tingkat efektivitas manajemen KM yang dilakukan guru kelas mempunyai kaitan dengan produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid dan bagaimana hubungan tingkat efektivitas supervisi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah terhadap manajemen KM (persiapan, pelaksanaan, dan hubungan antarpribadi) yang dilakukan guru, kelas 2, 4 dan 6 ?" Dari permasalahan pokok tersebut dapat dijabarkan submasalah sebagai berikut: (1) persiapan KM, (2) pelaksanaan/ penyajian KM, (3) hubungan antarpribadi dalam KM, (4) pelaksanaan supervisi pengajaran. Submasalahnya sebagai berikut:

Submasalah 1 : Seberapa jauh efektivitas persiapan KM berkaitan dengan produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid , yang tergambar pada : a) menyiapkan kelas, b) menyiapkan bahan pengajaran yang akan dipakai, c) menyiapkan kegiatan mengajar, d) menyiapkan alat peraga, bahan latihan, dan sumber belajar, e) menyusun jadwal bimbingan, f) menyiapkan tes formatif dan sumatif, g) menyiapkan kegiatan ekstrakurikuler ?

Submasalah 2 : Seberapa jauh efektivitas pelaksanaan KM berkaitan dengan produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid yang tergambar pada : a) memberikan penjelasan (introduksi) mengenai bahan yang diajarkan, b) mengajar dengan memakai metode, alat peraga, bahan latihan, dan sumber belajar, c) membangkitkan peran serta murid pada setiap pelajaran, d) menata waktu yang tersedia, e) melakukan evaluasi formatif dan sumatif ?

Submasalah 3 : Seberapa jauh efektivitas hubungan antarpribadi dalam KM berkaitan dengan produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid yang tergambar pada : a) membantu murid mengembangkan sikap positif, b) bersikap terbuka, c) mengadakan interaksi pribadi dengan murid di kelas ?

Submasalah 4 : Seberapa jauh efektivitas pelaksanaan supervisi pengajaran berkaitan dengan manajemen KM yang dilakukan guru kelas 2, 4, dan 6 yang tergambar pada :

a) pengembangan kurikulum (menyusun program sekolah, menentukan kebijaksanaan, membantu guru kelas, mengadakan pertemuan, mendorong pertumbuhan guru, menyediakan lingkungan belajar, melakukan pengamatan), b) kunjungan kelas (melakukan pengamatan kepada guru yang sedang mengajar, pengamatan terhadap situasi belajar), c) pembicaraan individual dengan guru kelas, d) pertemuan kelompok dengan guru-guru kelas, dan e) demonstrasi mengajar sebagai contoh untuk guru-guru kelas di sekolahnya ?

Submasalah 5 : Seberapa jauh produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid (skor rata-rata yang sudah tercantum di dalam buku rapor salah satu catur wulan terakhir ketika penelitian dilakukan) dapat dicapai oleh tingkat pendidikan dasar di Kotamadya Bandung dalam bidang studi Bahasa Indonesia, PMP, IPS, Matematika, dan IPA ?

Apabila ditelaah, yang menjadi masalah ketidakefektifan manajemen KM terletak pada salah satu instrumental-input yaitu guru, sebagai pelaksana manajemen KM. Berdasarkan pada hal itu, mungkin ada guru yang lebih cepat menerima ide-ide pembaharuan dan mungkin pula ada yang bersikap lebih lamban dalam menerima pembaharuan. Dapat pula dieksplisitkan kemungkinan lainnya sebagai berikut : (1) sikap dan prilakunya yang belum dipedomani

oleh kode etik profesional, (2) belum memahami fungsi dan tugas manajemen, (3) kurang memahami arti produktivitas, (4) kurang dewasa baik dalam kepribadian maupun tindakannya waktu melakukan manajemen KM, (5) kurang menyadari tanggung jawabnya selaku director of learning dalam pencapaian setiap tujuan pengajaran, (belum sadar akan tujuan pendidikan), (6) kurang memahami variasi karakteristik murid (slow learner versus gifted; quick learner versus retarded). Keadaan demikian itu mengandung peneiaahan lebih lanjut sampai di mana tingkat efektivitas manajemen KM yang dilakukan guru-guru SDN. Untuk menjawab masalah itu perlu dilakukan studi tentang efektivitas manajemen kegiatan mengajar di SDN Kotamadya Bandung.

Yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah tingkat efektivitas manajemen KM yang dilakukan oleh guru SD kelas 2, 4, dan 6. Faktor manajemen KM adalah : (1) persiapan KM , (2) pelaksanaan / penyajian KM , (3) hubungan antar pribadi dalam KM.

Ruang lingkup murid SDN dalam penelitian ini adalah murid SDN kelas 2, 4, dan 6. Murid kelas 1, dan 2, merupakan satu kelompok murid yang masih menampakkan sifat awal belajar di SDN, sedangkan murid kelas 3 dan 4 merupakan kelompok peralihan, kelas 5 dan 6 merupakan kelompok lanjutan. Oleh karena itu dalam penelitian ini diambil kelompok kelas 2, 4, dan 6,

yang mewakili tiap kelompok murid tersebut. Kesiapan belajar murid kelas 2 tidak sama dengan kesiapan belajar murid kelas 4, demikian pula kesiapan belajar murid kelas 6. Menurut Bruner kelas 2 ada pada kesiapan belajar secara sensori motorik, kelas 4 ada pada praoperasional dan kelas 6 ada pada kesiapan operasional kongkrit.

Ruang lingkup guru SDN adalah guru kelas yang mempunyai tanggung jawab dalam pelaksanaan KM di kelas 2, 4, dan 6. (pada umumnya guru SDN adalah guru kelas).

Ruang lingkup SDN adalah SD Negeri lama yang non-Inpres yang berada di Kotamadya Bandung.

Ruang lingkup produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid SDN adalah skor rata-rata dari lima bidang studi yaitu, Bahasa Indonesia, PMP, IPS, Matematika, dan IPA yang sudah diadministrasikan dalam buku rapor salah satu catur wulan sebagai hasil penilaian akhir terhadap produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid (nilai catur wulan pada buku rapor ketika penelitian ini dilaksanakan).

C. Variabel-variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel-variabel penelitian yang akan dikaji melalui penelitian dengan judul : " Studi tentang Efektivitas Manajemen Kegiatan Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Kotamadya Bandung" ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Tergantung (dependent) atau terikat/tak bebas (criterion), adalah produk **KM** guru berdasarkan hasil belajar murid SDN di Kotamadya Bandung dalam bentuk nilai rata-rata yang dilambangkan dengan huruf Y .
2. Variabel Bebas (independent) atau predictor yaitu:
 - 1) manajemen **KM** yang dilakukan oleh guru kelas 2, 4, dan 6 pada SDN di Kotamadya Bandung, yang dilambangkan dengan huruf X_1 dengan subvariabel :
 - a). persiapan **KM** (X_{1a}),
 - b). pelaksanaan/penyajian **KM** (X_{1b}),
 - c). hubungan antarpribadi dalam **KM** (X_{1c}),
 - 2) pelaksanaan supervisi pengajaran (X_2).

Agar variabel yang dikaji mempunyai arti secara operasional perlu dirumuskan. Rumusannya sebagai berikut:

1. Manajemen **KM** yang efektif adalah kegiatan untuk mencapai tujuan bersama melalui usaha-usaha kerja sama dengan orang lain (guru, murid dan kepala sekolah) dalam rangka melaksanakan kegiatan belajar mengajar (**KBM**) di kelas, dengan menitikberatkan pada tugas-tugas manajemen yaitu :
 - (1) persiapan/perencanaan **KM**
 - (2) pelaksanaan/ penyajian **KM**
 - (3) hubungan antarpribadi dalam **KM**

Tingkat-tingkat efektivitasnya diukur dengan dua cara: (1) koefisien korelasi hasil perhitungan dibandingkan dengan koefisien korelasi yang dibuat sebagai kriteria. Bila koefisien korelasi tersebut ada pada skala 0,200-0,400, berarti cukup efektif; (2) rata-rata nilai produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid dibandingkan dengan rata-rata nilai kriteria (dibuat peneliti). Bila nilai tersebut ada pada skala 7,01-8,00, berarti cukup efektif.

2. Produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid SDN ialah sekumpulan skor rata-rata yang dinyatakan dengan angka-angka dalam bentuk bilangan satuan (1-10) yang merupakan hasil belajar murid SD kelas 2, 4, dan 6 dari bidang studi Bahasa Indonesia, PMP, IPS, Matematika dan IPA, yang telah diadministrasikan dalam buku rapor setiap caturwulan dan diperkirakan yang telah mencakup skor gabungan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
3. Persiapan KM ialah penataan awal KM yang dilakukan guru SDN kelas 2, 4, dan 6 sebelum KM dilaksanakan dalam acara tatap muka di kelas yang meliputi : a) menyiapkan kelas, b) menyiapkan bahan pengajaran yang akan dipakai, c) menyiapkan kegiatan mengajar, d) menyiapkan alat peraga, bahan latihan, dan sumber belajar, e) menyusun jadwal bimbingan, f) menyiapkan tes formatif dan sumatif, g) menyiapkan kegiatan ekstrakurikuler yang diukur dengan:

(1) koefisien korelasi hasil perhitungan dibandingkan dengan koefisien korelasi yang dibuat sebagai kriteria. Bila koefisien korelasi tersebut ada pada skala 0,200-0,400, berarti cukup efektif; (2) rata-rata nilai produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid, dibandingkan dengan rata-rata nilai kriteria (dibuat peneliti). Bila nilai tersebut ada pada skala 7,01-8,00, berarti cukup efektif.

4. Pelaksanaan/penyajian KM ialah melakukan kegiatan dari segala yang telah dipersiapkan/direncanakan mengenai KM dalam kegiatan tatap muka di kelas, yang meliputi : a) memberikan penjelasan (introduksi) mengenai bahan yang diajarkan, b) mengajar dengan memakai metode, alat peraga, bahan latihan, dan sumber belajar, c) membangkitkan peran serta murid pada setiap pelajaran, d) mienata waktu yang tersedia, dan e) melakukan evaluasi formatif dan sumatif, yang diukur dengan (1) koefisien korelasi hasil perhitungan dibandingkan dengan koefisien korelasi yang dibuat sebagai kriteria. Bila koefisien korelasi tersebut ada pada skala 0,200-0,400, berarti cukup efektif; (2) rata-rata nilai produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid dibandingkan dengan rata-rata nilai kriteria (dibuat peneliti). Bila nilai tersebut ada pada skala 7,01-8,00, berarti cukup efektif.

5. Hubungan antar-Pribadi dalam KM ialah membantu murid untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif di kelas yang meliputi : a) membantu murid mengembangkan sikap positif, b) bersikap terbuka terhadap murid, c) mengadakan interaksi pribadi dengan murid di kelas, yang diukur dengan (1) koefisien korelasi hasil perhitungan dibandingkan dengan koefisien korelasi yang dibuat sebagai kriteria. Bila koefisien korelasi tersebut ada pada skala 0,200-0,400, berarti cukup efektif; (2) rata-rata nilai produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid dibandingkan dengan rata-rata nilai kriteria (dibuat peneliti). Bila nilai tersebut ada pada skala 7,01-8,00, berarti cukup efektif.
6. Pelaksanaan Fungsi Supervisi Pengajaran ialah kegiatan kepala sekolah membantu dan melaksanakan pembinaan akademik bagi seluruh stafnya terutama guru-guru kelas yang meliputi : a) pengembangan kurikulum (menyusun program sekolah, menentukan kebijaksanaan, membantu guru kelas, mengadakan pertemuan, mendorong pertumbuhan guru, menyediakan lingkungan belajar, melakukan pengamatan), b) kunjungan kelas (melakukan pengamatan kepada guru yang sedang mengajar, pengamatan terhadap situasi mengajar, pengamatan terhadap situasi belajar), c) pembicaraan individual, d) pertemuan kelompok, dan e) demonstrasi mengajar sebagai contoh untuk guru-guru kelas di SDN, yang diukur dengan dua cara:

(1) koefisien korelasi hasil perhitungan dibandingkan dengan koefisien korelasi yang dibuat sebagai kriteria. Bila koefisien korelasi tersebut ada pada skala 0,200-0,400, berarti cukup efektif; (2) rata-rata nilai produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid dibandingkan dengan rata-rata nilai kriteria (dibuat peneliti). Bila nilai tersebut ada pada skala 7,01-8,00, berarti cukup efektif.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen KM yang dilakukan guru kelas 2, 4, dan 6 dan pelaksanaan supervisi pengajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Tingkat-tingkat efektivitasnya diukur dengan dua cara: (1) koefisien korelasi hasil perhitungan dibandingkan dengan koefisien korelasi yang dibuat sebagai kriteria. Bila koefisien korelasi tersebut ada pada skala 0,200-0,400, berarti cukup efektif; (2) rata-rata nilai produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid dibandingkan dengan rata-rata nilai kriteria (dibuat peneliti). Bila nilai tersebut ada pada skala 7,01-8,00, berarti cukup efektif.

(Lihat kriteria penilaian hlm. 95).

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khususnya adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat efektivitas persiapan KM, pelaksanaan/ penyajian KM, hubungan antar-pribadi dalam KM, pelaksanaan supervisi pengajaran, dan produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid SDN kelas 2, 4, dan 6 di Kotamadya Bandung yang di-rinci sebagai berikut :

- a. Ingin mendapatkan gambaran mengenai tingkat efektivitas persiapan KM yang diukur dengan dua cara: (1) koefisien korelasi hasil perhitungan dibandingkan dengan koefisien korelasi yang dibuat sebagai kriteria. Bila koefisien korelasi tersebut ada pada skala 0,200-0,400, berarti cukup efektif; (2) rata-rata nilai produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid dibandingkan dengan rata-rata nilai kriteria (dibuat peneliti). Bila nilai tersebut ada pada skala 7,01-8,00, berarti cukup efektif.
- b. Ingin mendapatkan gambaran mengenai tingkat efektivitas pelaksanaan / penyajian KM yang diukur dengan dua cara: (1) koefisien korelasi hasil perhitungan dibandingkan dengan koefisien korelasi yang dibuat sebagai kriteria. Bila koefisien korelasi tersebut ada pada skala 0,200-0,400, berarti cukup efektif; (2) rata-rata nilai produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid

- dibandingkan dengan rata-rata nilai kriteria (dibuat peneliti). Bila nilai tersebut ada pada skala 7,01-8,00, berarti cukup efektif.
- c. Ingin mendapatkan gambaran mengenai tingkat efektivitas hubungan antarpribadi dalam KM yang diukur dengan dua cara: (1) koefisien korelasi hasil perhitungan dibandingkan dengan koefisien korelasi yang dibuat sebagai kriteria. Bila koefisien korelasi tersebut ada pada skala 0,200-0,400, berarti cukup efektif; (2) rata-rata nilai produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid dibandingkan dengan rata-rata nilai kriteria (dibuat peneliti). Bila nilai tersebut ada pada skala 7,01-8,00, berarti cukup efektif.
- d. Ingin mendapatkan gambaran mengenai tingkat efektivitas pelaksanaan supervisi pengajaran yang diukur dengan dua cara: (1) koefisien korelasi hasil perhitungan dibandingkan dengan koefisien korelasi yang dibuat sebagai kriteria. Bila koefisien korelasi tersebut ada pada skala 0,200-0,400, berarti cukup efektif; (2) rata-rata nilai produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid dibandingkan dengan rata-rata nilai kriteria (dibuat peneliti). Bila nilai tersebut ada pada skala 7,01-8,00, berarti cukup efektif.
- e. Ingin mendapatkan gambaran mengenai rata-rata nilai produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid SDN kelas

2, 4, dan 6 di Kotamadya Bandung dalam 5 bidang studi (Bahasa Indonesia, PMP, IPS, Matematika, dan IPA).

E. Pentingnya Penelitian

1. Secara Teoritis

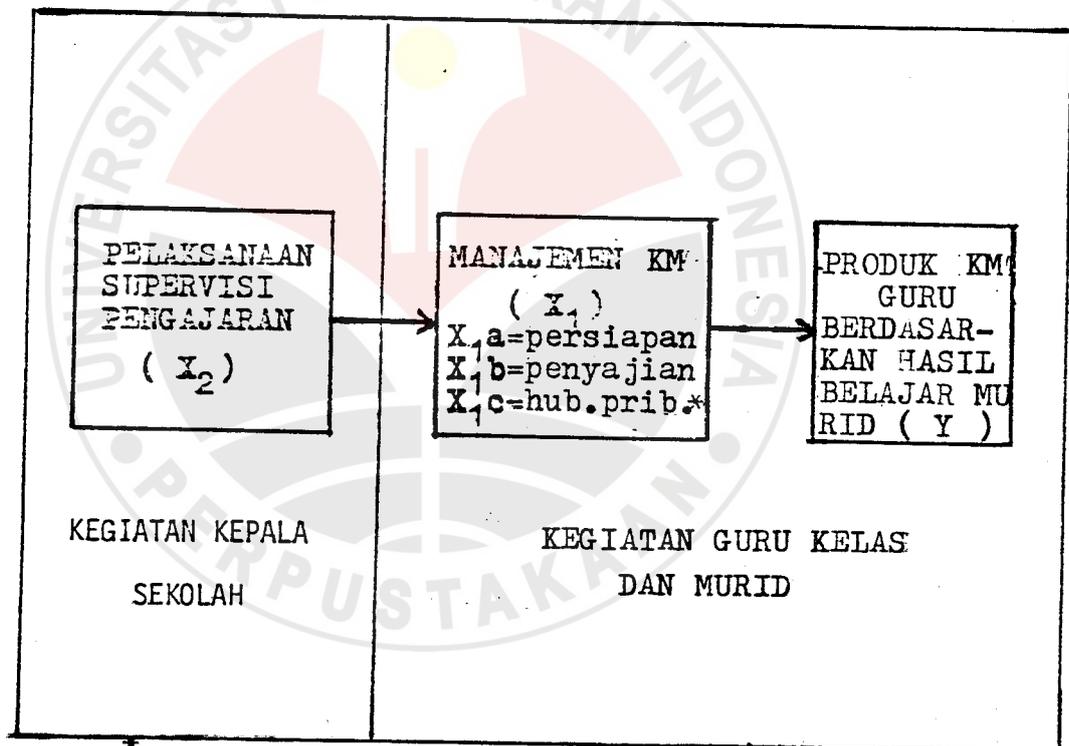
Bila dilihat dari sudut teori, penelitian ini sangat berguna untuk menerapkan dan sekaligus untuk menganalisis konsep-konsep administrasi pendidikan. Ruang lingkup administrasi pendidikan terdiri atas tiga aspek yaitu manusia, sarana/fasilitas dan sumber belajar. Jadi sangat berguna untuk menguji konsep/teori administrasi pendidikan melalui kegiatan belajar-mengajar, (dengan melakukan fungsi manajemen, dan melakukan supervisi pengajaran). Selain itu pula penelitian ini berguna untuk melihat keterhubungan (korelasi) antara persiapan KM dengan produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid, pelaksanaan/penyajian KM dengan produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid, hubungan antarpribadi dengan produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid, demikian pula pelaksanaan supervisi pengajaran dengan manajemen kegiatan mengajar (KM) yang dilakukan guru kelas. Jadi, jelasnya penelitian ini melakukan suatu pendekatan administrasi lewat pengajaran (kurikulum). Boleh disebut dengan istilah meta approach in administration untuk melihat tingkat efektivitas manajemen KM di tingkat mikro (kelas pada SDN).

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini memberi petunjuk kepada supervisor tingkat SDN untuk menata kembali kegiatan supervisi pengajaran. Penelitian ini mengungkap tingkat efektivitas manajemen KM yang dikaitkan dengan produk KM guru berdasarkan hasil belajar murid.

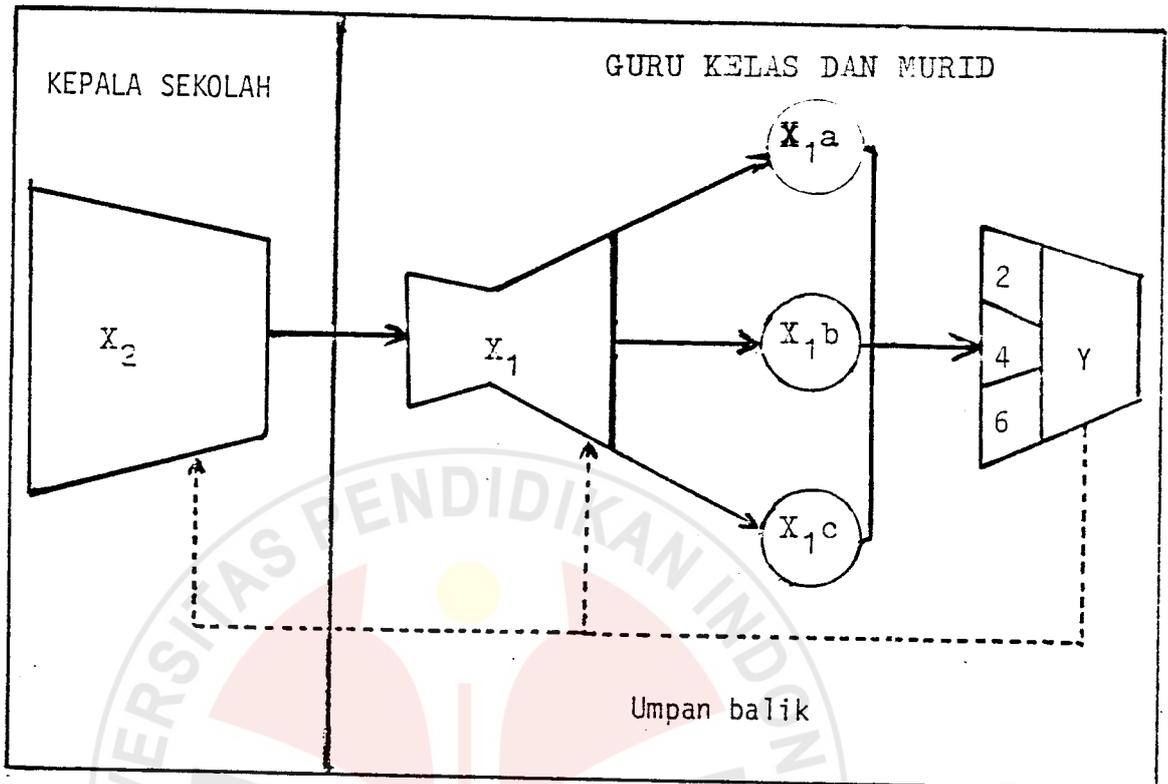
Bila dilihat dari produknya, hasil penelitian ini sekurang-kurangnya menambah koleksi buku di perpustakaan.

F. Paradigma dan Kerangka Analisis



Ket.:* hub. prib. berarti hubungan antarpribadi dalam KM

Gambar 1 : Paradigma Penelitian



Keterangan : X_1 = Manajemen Kegiatan Mengajar (KM)
 X_{1a} = Persiapan KM
 X_{1b} = Pelaksanaan/Penyajian KM
 X_{1c} = Hubungan antar-Pribadi dalam KM
 X_2 = Kegiatan Supervisi Pengajaran
 Y = Produk KM Guru Berdasarkan Hasil Belajar Murid

2, 4, dan 6 = Kelas yang diteliti.

Gambar 2 : Kerangka Analisis Model Efektivitas Manajemen K M